

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan salah satu dari 5 (lima) kecamatan yang berada di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah 17,75 km² (17.750 m²) wilayah ini dikelilingi oleh sungai Barito, Sungai Martapura, Sungai Awang dan Sungai Kuin yang merupakan batas-batas wilayah Banjarmasin Utara

1. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut :

- a. Batas sebelah utara : Sungai Awang Kab Barito Kuala
- b. Batas sebelah timur : Kecamatan Banjarmasin Timur
- c. Batas sebelah selatan : Kecamatan Banjarmasin Barat
- d. Batas sebelah Barat : Sungai Barito Kab Barito Kuala.

2. Batas wilayah administrasi

Adapun batas wilayah administrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Kelurahan	RW	RT
1	Antasan Kecil Timur	2	23

2	Surgi Mufti	2	37
3	Sungai Miai	2	35
4	Sungai Jingah	2	28
5	Sungai Andai	4	70
6	Kuin Utara	2	24
7	Pangeran	2	23
8	Alalak Utara	3	47
9	Alalak Tengah	2	26
10	Alalak Selatan	2	24
Jumlah		23	337

3. Data Jumlah Penduduk

Adapun data jumlah penduduk di Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan	
1	Antasan Kecil Timur	5.269	5.195	10.464
2	Surgi Mufti	8.284	8.529	16.813
3	Sungai Miai	7.398	7.599	14.997
4	Sungai Jingah	6.463	6.421	12.884
5	Sungai Andai	15.186	14.906	30.092

6	Kuin Utara	6.023	5.843	11.886
7	Pangeran	4.789	4.929	9.718
8	Alalak Utara	10.726	10.885	21.611
9	Alalak Tengah	4.933	4.837	9.770
10	Alalak Selatan	7.066	6.910	13.976
Jumlah		76.137	76.054	152.191

4. Alat yang digunakan dalam produksi

Alat yang Digunakan Pada toko photocopy biasanya untuk memenuhi permintaan pelanggannya yaitu:

- a. Mesin photocopy, berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menggandakan sebuah catatan atau dokumen menjadi kelipatan yang sesuai dengan jumlah yang diinginkan.
- b. Computer, berfungsi untuk memilih file atau pembuat file yang akan di cetak sesuai dengan apa yang diinginkan.
- c. Printer, sebagai alat cetak dokumen untuk mencetaknya.
- d. Mesin laminating, yaitu untuk melaminating dokumen sehingga dokumen tersebut tidak mudah rusak walaupun terkena air ataupun jangka waktu yang lama. (mengamankan dokumen).
- e. Mesin pres mika, berfungsi yang sama dengan laminating, namun bedanya presmika ini kertasnya dapat dilepaskembali jika terjadi kesalahan.
- f. Staples, berfungsi untuk menstaples dokumen atau buku agar tidak bercecer.

- g. Mesin potong, berfungsi untuk memotong buku atau dokumen agar terlihat rapi.
- h. Dan perlengkapan lainnya, untuk perlengkapan lainya masih banyak yang di gunakan dengan cara manual yaitu seperti palu, lem, skepi, penggaris besi, binderklip, cutter dan lain-lain.

5. Proses produksi

Disini yang dikatakan proses terdapat beberapa proses yaitu:

- a. Proses photocopy Dal proses ini dokumen yang akan digandakan tinggal di letakkan pada layar kaca mesin photocopy lalu klik angka sebagai jumlah yang diinginkan, lalu kill start.
- b. Proses printing pertama buat atau buka dokumen yang akan di cetak.
- c. Proses penjilidan Untuk proses penjilidan hal yang pertama dilakukan yaitu menstaples buku yang ingin dijilid, kedua, siapkan atau buat sampul buku sesuai permintaan, ketiga, lekatkan sampul buku pada buku tersebut dengan menggunakan lem dan peralatan yang ada.
- d. Proses laminating Yaitu masukkan kertas atau dokumen yang ingin delaminating, dan panaskan mesin laminating sesuai derajat suhu (biasanya 100-130 derajat, jika terlalu panas maka akan terbakar) lalu masukkan dokumen tadi kedalam mesin hingga terlihat merekat seluruhnya.
- e. Proses presmika Untuk pres mika kita tinggal memasukkan dokumen kedalam plastik presmika dan tinggal kita rekatkan salah satu sisinya saja sehingga dapat di lepaskembali jika ada yang salah.

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini mengenai tentang pengaruh kepercayaan dan harga terhadap kepuasan pelanggan dalam pengiriman barang menggunakan layanan grab express di kota Banjarmasin. Sebelum responden melakukan pengisian kuesioner, penulis meminta data konsumen GrabExpress sebagai identitas dari responden.

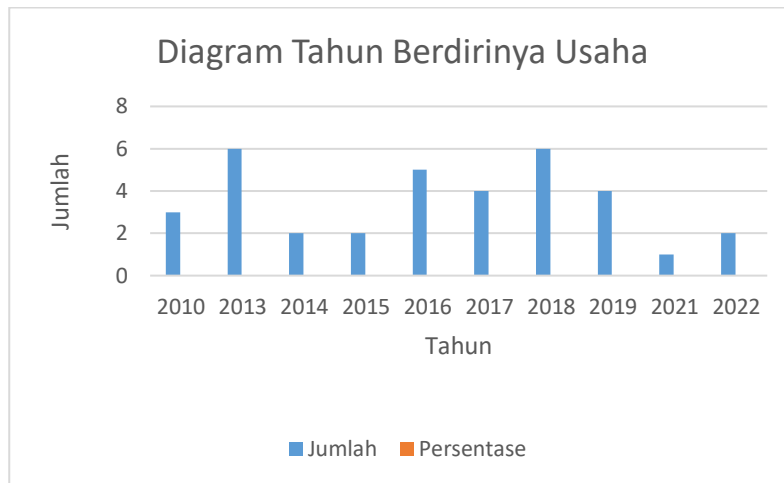
1. Tahun berdirinya usaha

Tabel 4.3
Tahun Berdiri Usaha

No	Tahun Berdiri Usaha	Jumlah	Persentase
1	2010	3	8,6%
2	2013	6	17,2%
3	2014	2	5,7%
4	2015	2	5,7%
5	2016	5	14,2%
6	2017	4	11,4%
7	2018	6	17,2%
8	2019	4	11,4%
9	2021	1	2,9%
10	2022	2	5,7%
Jumlah		35	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Data tersebut dapat disajikan dengan diagram batang sebagai berikut.



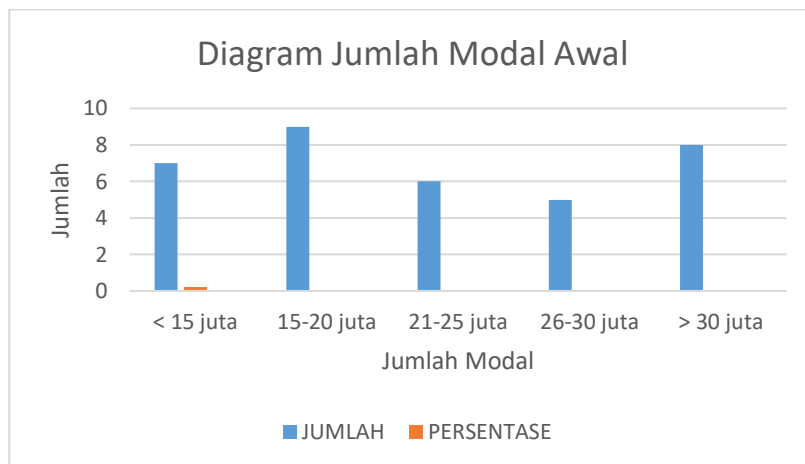
Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan dari 35 orang pemilik usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara yang melakukan pengisian kuesioner sebagian besar adalah yang memulai usahanya ditahun 2013 dan 2018.

2. Jumlah modal awal

Tabel 4.4
Jumlah Modal Awal

No	Jumlah Modal	Jumlah	Persentase
1	< 15 juta	7	20%
2	15-20 juta	9	25,7%
3	21-25 juta	6	17,1%
4	26-30 juta	5	14,3%
5	> 30 juta	8	22,9
Jumlah		35	100%

Sumber : Hasil Olahan Data



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 35 orang pemilik usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara yang melakukan pengisian kuesioner sebagian besar dengan modal awal 15-20 juta rupiah.

C. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

a. Modal Usaha (X1)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha(X1)

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.556	0.334	Valid
2	0.873	0.334	Valid

3	0.924	0.334	Valid
4	0.781	0.334	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} pada variabel modal usaha (X1) lebih besar dari r_{tabel} (0,334) pada taraf signifikan 5%. Artinya setiap pernyataan berkorelasi dengan skor-skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk di analisis.

b. Lama Usaha(X2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X2)

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.816	0.334	Valid
2	0.743	0.334	Valid
3	0.758	0.334	Valid
4	0.841	0.334	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} pada variabel lama usaha (X2) lebih besar dari r_{tabel} (0,334) pada taraf signifikan 5%. Artinya setiap pernyataan berkorelasi dengan skor-skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk di analisis.

c. Pendapatan (Y)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.571	0.334	Valid
2	0.818	0.334	Valid

3	0.7	0.334	Valid
4	0.629	0.334	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} pada variabel Kepuasan Pendapatan (Y) lebih besar dari r_{tabel} (0,334) pada taraf signifikan 5%. Artinya setiap pernyataan berkorelasi dengan skor-skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk di analisis.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan terhadap item yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner handal tau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala atau fenomena yang sama akan menghasilkan output yang sama pula. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach-Alpha lebih besar dari 0,60.

a. Modal Usaha (X1)

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Modal Usaha(X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	4

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (0,788) pada variabel modal usaha lebih besar dari 0,60. Sehingga hal ini dinyatakan bahwa variabel modal usaha ini teruji reliabilitasnya dan dinyatakan reliabel.

b. Lama Usaha (X2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Lama Usaha (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	4

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (0,795) pada variabel lama usaha lebih besar dari 0,60. Sehingga hal ini dinyatakan bahwa variabel lama usaha ini teruji reliabilitasnya dan dinyatakan reliabel.

c. Pendapatan (Y)

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.635	4

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (0,635) pada variabel pendapatan lebih besar dari 0,60. Sehingga hal ini dinyatakan bahwa variabel pendapatan ini teruji reliabilitasnya dan dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain : dengan kertas peluang normal, uji chi- kuadrat, uji liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot yang dihitung menggunakan bantuan SPSS . Dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Signifikansi. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal. Dan juga jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

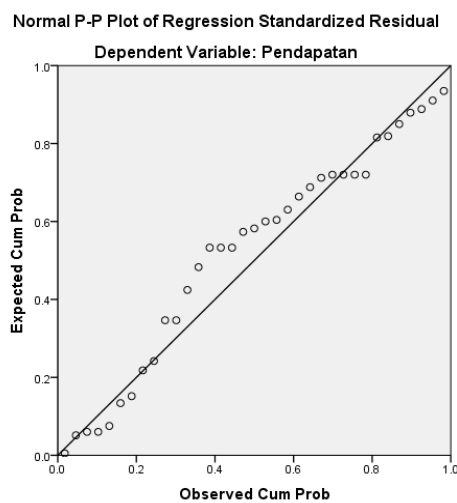
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83446810
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.060
	Negative	-.063
Test Statistic		.063

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Gambar 4.1 Uji P-P Plot



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni 0,2 lebih besar dari tingkat signifikan yakni 0,05 dan memiliki P-Plot dengan titik-titik yang cenderung mengikuti garis diagonal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation

Factor) dan nilai tolerance kriteria yang digunakan adalah apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.820	2.316		1.218	.232		
	Modal Usaha	.517	.145	.505	3.563	.001	.725	1.380
	Lama Usaha	.300	.130	.326	2.304	.028	.725	1.380

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel modal usaha(0,725), lama usaha (0,725) lebih dari 0,1 dan nilai VIP variabel modal usaha(1,38), lama usaha (1,38) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan laoin tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Nilai absolut residual diregresikan pada tiap variabel independen. Dengan uji glejser jika nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas., tetapi jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa penelitian tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

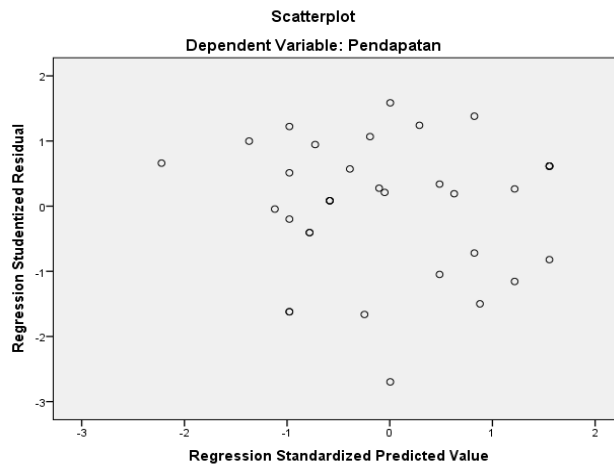
Tabel 4.13
Hasil Uji heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.614	1.374		.447	.658
	Modal Usaha	-.035	.086	-.083	-.405	.688
	Lama Usaha	.065	.077	.173	.840	.407

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Gambar 4.2
Uji Scatterplot



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel di atas berdasarkan uji gleser menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel kepercayaan (X1) adalah 0,688. Sementara nilai signifikan untuk variabel harga (X2) adalah 0,407. Karena nilai kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan dari scatterplot di atas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel. Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh

dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (pendapatan).

α = Konstanta.

b_1 = Koefisien regresi dari modal usaha.

b_2 , = Koefisien regresi dari lama usaha.

X_1 = Variabel independen (modal usaha).

X_2 , = Variabel independen (lama usaha).

e = error / variabel pengganggu.

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.820	2.316		1.218	.232
	Modal Usaha	.517	.145	.505	3.563	.001
	Lama Usaha	.300	.130	.326	2.304	.028

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh

independen yaitu kualitas pelayanan dan persepsi harga terhadap variabel dependen kepuasan pelanggan dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,82 + 0,517(X_1) + 0,3(X_2) + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari nilai konstanta 2,82 itu menunjukkan bahwa terjadinya pengaruh positif variabel bebas, jika variabel bebas naik atau berpengaruh dalam satuan maka variabel terikat juga akan naik.
2. Nilai koefisien modal usaha untuk variabel X1 sebesar 0,517. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepercayaan satu satuan, maka kepuasan pelanggan akan naik sebesar 0,517 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien lama usaha untuk variabel X2 sebesar 0,3. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga satu satuan, maka kepuasan pelanggan akan naik sebesar 0,3 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

F. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (modal usaha, lama usaha) menjelaskan variabel dependen/terikat (pendapatan) atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.505	1.46833

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olan Data SPSS 22

Dari hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (R Square) yang diperoleh sebesar 0,534 yang berarti 53,4% pendapatan usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara dipengaruhi oleh variabel modal usaha dan lama usaha, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian saat ini.

G. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Uji Simultan (F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Menentukan uji hipotesisi ini dapat diukur dengan syarat:

- 1) Membandingkan F hitung dengan F tabel, yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak ,artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan. Tapi apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen secara bersamaan

tidak berpengaruh secara signifikan.

- 2) Melihat probabilitas value, apabila nilai probabilitas value > derajat keyakinan (0,05) maka H_a ditolak H_0 diterima, namun apabila probabilitas value < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.179	2	39.590	18.363	.000 ^b
	Residual	68.992	32	2.156		
	Total	148.171	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji F yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 18,363 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,29 (nilai F tabel df = n-k-1) dan nilai signifikan sebesar 0 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh modal usaha dan lama usaha secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Uji Parsial (T)

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak Artinya tidak terdapat pengaruh secara

parsial kepercayaan, dan persepsi harga, terhadap kepuasan pelanggan. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima Artinya terdapat pengaruh secara parsial kepercayaan, dan persepsi harga, terhadap kepuasan pelanggan.

- b. Menghitung nilai t tabel kriterianya adalah, apabila t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.820	2.316		1.218	.232
	Modal Usaha	.517	.145	.505	3.563	.001
	Lama Usaha	.300	.130	.326	2.304	.028

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

Dari hasil uji T yang disajikan pada tabel di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis modal usaha (X_1) terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 3,563 lebih besar t tabel sebesar 2,03 (nilai t tabel untuk $n=100$ dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara

Uji hipotesis lama usaha (X_2) terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan hasil

perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,304 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03 (nilai t tabel untuk $n=100$ dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka lama usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara.

H. Analisis Data

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan fotocopy

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara. Artinya semakin tinggi modal usaha maka semakin tinggi pendapatan yang akan didapat. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka, apalagi ditambah dengan biaya produksi yang sangat mahal menyebabkan para pelaku usaha sulit untuk memajukan usaha yang mereka inginkan. Setiap usaha atau berdagang selalu membutuhkan modal usaha untuk dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari, misalnya pembayaran uang muka pembelian bahan baku atau bahan mentah, dan membayar upah karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu

diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke usaha dalam waktu yang pendek melalui hasil produksi (Litriani & Leviana, 2015, hlm. 12).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Fitria (2019), dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerajinan tas rajut desa Sukajaya kecamatan Bayung Lencir. Dan sesuai juga dengan teori dari Nugraha bahwa modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal atau biaya yaitu salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Nugraha, 2011, hlm. 9).

2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha fotocopy

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha fotocopy di kecamatan Banjarmasin Utara. Artinya semakin tinggi lama usaha maka semakin tinggi pendapatan yang akan didapat. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu usaha industri kecil itu dilakukan atau umur dari usaha kecil tersebut semenjak industri kecil itu berdiri sampai pada

saat penulis melakukan penelitian ini. Suatu pengertian dimana semakin lama usaha tersebut berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif ataupun negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha/pasar(Miftah & Pangiuk, 2020, hlm. 108).

Dalam teori dari Moenir menjelaskan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Karena semakin lama seseorang menjalankan usaha maka akan semakin meningkat pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring(Moenir, 2008, hlm. 41). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nisfu Laila Zahra (2020) bahwa pada uji t menunjukkan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Suromenggolo kabupaten Ponorogo .